

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang esensial dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, definisi kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan dapat diwujudkan melalui berbagai upaya kesehatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan adalah obat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat didefinisikan sebagai bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Kebutuhan masyarakat Indonesia akan obat semakin tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya persentase penduduk yang melakukan swamedikasi pada tahun 2016 dan 2017, yaitu dari 63,77% menjadi 69,43% (Badan Pusat Statistik, 2017). Obat merupakan sediaan farmasi yang harus terjamin keamanan, khasiat, dan mutunya sehingga diperlukan fasilitas produksi khusus untuk proses pembuatannya berupa industri farmasi.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.33.12.12.8195 Tahun 2012 tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Setiap industri farmasi wajib menerapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dalam seluruh aspek dan rangkaian kegiatan pembuatan obat untuk menjamin bahwa obat dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan, dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Personel yang terqualifikasi dan terlatih diperlukan dalam penerapan CPOB oleh industri farmasi. Personel kunci di industri farmasi terdiri atas kepala bagian produksi, kepala bagian pengawasan mutu, dan kepala bagian manajemen mutu (pemastian mutu). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, industri farmasi harus memiliki tiga orang apoteker sebagai penanggung jawab pada bidang pemastian mutu, produksi, dan pengawasan mutu.

Apoteker memiliki peran yang sangat penting di industri farmasi. Oleh karena itu, para calon apoteker perlu melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar memiliki gambaran nyata tentang peran apoteker dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi. Pada kesempatan ini, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT DEXA Medica mengadakan kegiatan PKPA yang berlangsung dari tanggal 1 Oktober hingga 30 November 2018.

Kegiatan PKPA di industri farmasi merupakan salah satu wadah bagi calon apoteker agar dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memperoleh pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab apoteker sehingga siap memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional. Calon apoteker dapat pula mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi secara langsung. Kegiatan PKPA ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKPA di PT Dexa Medica adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat pelaksanaan kegiatan PKPA di PT Dexe Medica adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.